

BAB V

INTERPRETASI DAN DISKUSI

Dalam bab ini diuraikan tentang interpretasi dan diskusi dari data yang diperoleh di lapangan. Uraian tentang hal ini secara berturut-turut disajikan sesuai dengan permasalahan penelitian.

5.1 INTERPRETASI DATA

5.1.1 Cara Memanfaatkan Lingkungan dalam Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas dan masuk ke dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar itu.

Di Sekolah Dasar A kelas III, siswa diminta untuk bertanya kepada orang tuanya di rumah, kelas IV berkunjung ke SMP Meraksa dan TK Meraksa, kelas V berkunjung ke Koperasi dan kelas VI berkunjung ke Pasar Ulee Lheu. Siswa Sekolah Dasar B kelas III berkunjung ke Kelurahan. Siswa Sekolah Dasar C kelas IV berkunjung ke SMPN 2, ke kursus bahasa Inggris Meridian. Siswa kelas V Sekolah Dasar D berkunjung ke Puskesmas dan kelas VI berkunjung ke kantor Perpajakan.

5.1.2 Jenis Lingkungan yang Dimanfaatkan dalam Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar memanfaatkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Pemanfaatan lingkungan fisik dapat dilihat pada pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.

Sekolah Dasar A kelas IV mengamati alat-alat permainan siswa TK Meraksa, kelas V mengamati dan mempraktekkan membuat kue dodol, kelas VI mengamati dan menggolongkan buah-buahan dan sayur-sayuran. Sekolah Dasar A kelas III mengamati dan mempraktekkan pembuatan kue-kue kecil dari Ibu-ibu PKK.

Lingkungan sosial budaya dapat dilihat pada pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar A, kelas III memanfaatkan pekerjaan orang tua, kelas IV lembaga pendidikan SMP, dan TK, kelas V Koperasi, kelas VI memanfaatkan pasar, kelas III Sekolah Dasar B memanfaatkan Kelurahan, kelas IV Sekolah Dasar C memanfaatkan lembaga pendidikan SMP dan Kursus bahasa Inggris Meridian, kelas V Sekolah Dasar D memanfaatkan Puskesmas dan kelas VI memanfaatkan kantor Perpajakan.

5.1.3 Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan dapat dilihat mulai dari awal sampai akhir proses itu berlangsung. Kegiatan siswa pada awal proses belajar-mengajar, siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting. Siswa mendapat penjelasan pula tentang tugas dan kegiatan yang dilaksanakan nanti di lapangan.

Di lapangan siswa mengamati kegiatan membuat kue dodol, mengamati kegiatan di pasar, mengamati kegiatan Ibu-ibu PKK yang membuat kue bolu hias, mengamati kegiatan petani udang, mengamati kegiatan di kursus bahasa Inggris Meridian, mengamati kegiatan cara berobat di Puskesmas dan mengamati kegiatan di kantor Perpajakan.

Siswa juga mengadakan wawancara atau tanya jawab tentang pekerjaan orang tuanya, menanyakan berapa jumlah guru, berapa besar uang SPP nya, apa saja yang diajarkan di TK dan di SMP. bertanya tentang tujuan koperasi, cara pembagian siswa hasil usaha, siswa menanyakan tentang jumlah penduduk, pekerjaannya kegiatan PKK di kelurahan Jelingke, siswa bertanya pula tentang jumlah pegawai di Puskesmas, cara berobat di Puskesmas, siswa bertanya tentang guna pajak, macam pajak dan tarif pajak.

Di dalam melaksanakan kegiatan itu siswa menghitung jumlah penghasilan penduduk, menghitung rata-rata

penghasilan penduduk, menghitung jumlah siswa, guru, baik di TK dan di SMP. Siswa menghitung jumlah penduduk, pekerjaan penduduk berdasar pada data yang terdapat di papan tulis yang terdapat di kantor kelurahan.

Siswa mengelompokkan atau menggolongkan penghasilan penduduk yang termasuk tinggi, sedang dan rendah. Siswa menggolongkan pedagang berdasar pada barang dagangannya, dan menggolongkan tarif pajak.

Hasil kegiatan pengamatan, tanya jawab, menghitung dan menggolongkan dibuat suatu laporan baik itu laporan tertulis maupun laporan tidak tertulis. Laporan ini selanjutnya dilaporkan kepada kelas dan guru sebagai pertanggungjawaban atas tugas yang diberikannya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan adalah mengamati, wawancara, menghitung, menggolongkan, membuat laporan dan melaporkan.

5.1.4 Peranan Guru dalam Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Dasar

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat dari awal sampai akhir proses belajar-mengajar tersebut berlangsung. Pada awal proses belajar mengajar berlangsung guru menjelaskan topik permasalahan secara garis besar. Pada langkah ini guru

memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa mendapatkan wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang akan dibahas. Penjelasan guru untuk mengantarkan siswa kepada tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan nanti di lapangan. Pada langkah berikutnya guru menentukan jenis kegiatan siswa, kapan kegiatan itu dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya dan alat-alat apa yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut. Pada langkah ini guru mempersiapkan pedoman pertanyaan untuk wawancara, lembar pengamatan dan persiapan lainnya yang diperlukan. Pada waktu siswa melaksanakan kegiatan, guru mendampingi dan membimbing kegiatan siswa di lapangan.

Pada akhir proses belajar-mengajar guru meminta tanggung jawab kepada siswa atas tugas yang diberikannya. Pertanggungjawaban ini dapat ditunjukkan dengan menyerahkan laporan itu kepada guru dan memamerkannya kepada kelas dengan jalan membawakan hasil kegiatan siswa tersebut di depan kelas dan guru. Guru menerima laporan dan memeriksa laporan tersebut. Hasil pemeriksaan ini dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan di lapangan tersebut.

5.1.5 Penentuan Keberhasilan Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Dasar

Penentuan keberhasilan Proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan ditentukan dengan mengamati kegiatan siswa mulai dari awal proses belajar sampai akhir dari proses itu.

Pada awal proses belajar mengajar, keberhasilan dapat diketahui dengan melihat tanggapan siswa tentang kejelasan penjelasan guru yaitu dengan bertanya "apakah kalian sudah jelas tentang hal ini?" Apabila belum jelas coba siapa yang belum jelas, coba bertanya?"

Guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa di lapangan. Kegiatan dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikannya dipergunakan sebagai acuan menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar yang memanfaatkan lingkungan. Di samping kejelasan siswa dalam menerima penjelasan guru dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan di lapangan, guru mempergunakan hasil kerja siswa atau laporan kegiatan siswa di lapangan sebagai acuan penentuan keberhasilan.

Guru menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar yang memanfaatkan lingkungan ditentukan melalui kejelasan siswa dalam menerima penjelasan guru, keaktifan siswa di lapangan dan hasil kerja siswa yang diserahkan kepada guru.

Hasil kerja siswa ini dapat berupa laporan tertulis

dan tidak tertulis. Guru melihat hasil kerja itu dan menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan bersama.

5.1.6 Kesesuaian Antara Isi Kegiatan Proses Belajar-Mengajar yang Memanfaatkan Lingkungan dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)

Isi kegiatan merupakan inti dari kegiatan yang dilakukan siswa di luar kelas.

Kesesuaian antara isi kegiatan dengan pokok bahasan dalam GBPP dapat dianalisis dengan mengambil inti kegiatan siswa bersama pokok bahasan/sub bahasan untuk selanjutnya dibuat suatu tabel.

Tabel kesesuaian antara isi kegiatan dengan pokok bahasan/sub bahasan adalah sebagai berikut :

KESESUIAN ANTARA KEGIATAN SISWA DENGAN POKOK BAHASAN DALAM GBPP IPS

No.	SD/KELAS	CATATAN	URAIAN SINGKAT TENTANG KEGIATAN SISWA	SESUI DENGAN BAHASAN	POKOK BAHASAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	
1	SDN 91 kelas III	3 dan 4	Bertanya kepada tua tentang : Nama bapak : Alamat : Pekerjaan : Penghasilan : tiap bulan :	orang 2.2.6. Kehidupan di Desa /Kelurahan : - Kehidupan di desa/kelurahan meliputi mata pencaharian penduduk, keamanan dan gotong royong.	Pekerjaan orang tua dari masing-masing siswa setelah diulas oleh guru. Mata berguna untuk mengetahui mata pencaharian penduduk dan penghasilan mereka yakni dengan mencari rata-ratanya.	
2	SDN 91 kelas IV	6,7,8, 10	Siswa mengadakan wawan-cara dengan kepala TK Meraksa tentang : a) - jumlah guru TK dan siswanya - apa yang diajarkan di TK - dari mana alat permainan itu diperoleh oleh ? b) Berapa jumlah guru dan siswa SMP - berapa besarnya uang SPP di SMP. - apa yang diajarkan di SMP - dari mana alat-alat diperoleh.	3.2. Lembaga pendidikan Kanak-kanak TK 3.2.1. Taman Kanak-kanak - pendidikan pra sekolah sebagai persiapan memasuki SD	Jumlah guru, siswa, uang SPP, apa yang diajarkan dan asal alat-alat mainan di TK akan menambah pengetahuan anak SD tentang TK secara nyata.	
				3.2.3. Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP)	Jumlah guru dan siswa SMP, besarnya uang SPP, apa yang diajarkan di SMP, alat-alat sekolah akan dapat menambah pengetahuan siswa tentang lembaga SMP secara nyata.	

1	2	3	4	5	6
3	SDN 91 kelas V	13,14,16	<p>Siswa diminta mengadakan wawancara dan membuat laporan tertulis tentang koperasi pengusaha modal yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> - apa tujuan koperasi - siapa anggotanya dan berapa jumlahnya. - berapa besar simpanan sukarelanya. - bergerak di bidang apa koperasi tersebut. - bagaimana pembagian SHU-nya. 	<p>2.1.2. Pelayanan di biwawancara dan membuat laporan tertulis tentang koperasi pengusaha modal yakni :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengenalan lembaga ekonomi seperti koperasi, bank, dan perusahaan terbatas. 	<p>Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi. Dengan kegiatan itu siswa akan mengenal koperasi secara konkrit.</p>
4	SDN 91 kelas VI	18,19,20,21, dan 24	<p>Siswa diminta mengamati dan mengadakan wawancara tentang Pasar yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) penggolongan pedagang yang ada di pasar b) berapa lama menjadi pedagang sayur-mayur apa saja yang dijual asal mula barang yang dijual itu c) berapa hasil rata-rata setiap hari. pedagang lama menjadi apa saja yang dijual asal mula barang yang dijual itu berapa hasil rata-rata setiap hari. 	<p>4.1.1. Pasar Uang dan temuan antara pembeli untuk mengadakan transaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Uang berfungsi mempermudah menukar dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. 	<p>Dengan mengadakan observasi ke pasar anak akan dapat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengetahui secara langsung tentang kegiatan di pasar yaitu tempat orang jual beli kebutuhan hidup. - mengetahui fungsi uang yakni untuk alat tukar. - Dengan kegiatan ini membantu anak untuk mencerna pengetahuan tentang pasar dan fungsi uang.

1	2	3	4	5	6
5	SDN 54 kelas III	26,27, 28,29, 30,33	Siswa diminta berkunjung ke kelurahan Jelingke untuk mengadakan pengamatan dan wawancara tentang : a) Apa tugas bapak Lurah - berapa jumlah pegawai di kelurahan - apa tugas dari pegawai tersebut. b) - Berapa jumlah penduduk - Berapa jumlah sekolah. - Apa pekerjaan penduduk. c) - Apa itu LKMD/LMD dan apa tugasnya - Apa kegiatan PKK.	2.2. Lingkungan Desa/Kelurahan 2.2.3. Penduduk Desa/Kelurahan - penduduk desa terdiri dari umur, suku bangsa, adat, agama, pendidikan dan mata pencaharian. 2.2.5. Lembaga Desa/Kelurahan - Lembaga ketahanan masyarakat desa, koperasi unit desa, karang taruna, PKK dan organisasi pedesaan lainnya.	memberi pengetahuan yang konkrit tentang kelurahan yang ada di desanya. jumlah penduduk desa dan pekerjaan penduduk desa akan menambah pengetahuan yang nyata tentang daerahnya. LKMD/LMD dan PKK merupakan lembaga desa yang perlu dikenal khususnya lembaga desa di desanya sendiri sehingga diharapkan siswa nantinya dapat berpartisipasi dalam membangun desanya:
6.	SDN 84 kelas IV	37, 38, 40, 43, dan 47	Siswa diminta mengadakan pengamatan dan wawancara ke SMPN 2, ke kursus bahasa Inggris Meridian, dan kursus membuat kue Rose. Siswa diminta memusatkan kegiatannya pada : a) berapa jumlah siswa dan guru di SMPN 2 ini. - Berapa mata pelajaran yang diajarkan di SMPN ini.	3.1.3. Kelompok belajar di luar sekolah - kelompok belajar di luar sekolah : - Kursus keterampilan mengetik, membuat kue, montir, pengemudi, kecantikan dan sebagainya.	- Sesuai karena SMP merupakan lembaga pendidikan formal. - kursus merupakan pendidikan non formal. Di sini diulas tentang perbedaan antara pendidikan formal (SMP) dengan pendidikan non formal (kursus bahasa Inggris dan membuat kue).

1	2	3	4	5	6
			<ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan antara SMP dengan kursus bahasa Inggris dan kursus membuat kue. b) - Berapa jumlah siswa dan guru di kursus Meridian ini (kursus bahasa Inggris)? - Berapa tingkat yang dikursuskan di sini? - Apa perbedaan antara kursus dengan sekolah (SMP)? c) - Berapa jumlah siswa di kursus membuat kue ini. - Berapa macam resep kue yang diajarkan? - Apa perbedaan antara kursus dengan sekolah biasa misalnya SMP. 		<p>Dengan uraian ini siswa akan mengetahui perbedaan SMP dan kursus-kursus secara nyata.</p>
7	SDN 39 kelas IV	51,52, dan 55	<p>Siswa diminta mengadakan pengamatan dan wawancara tentang kegiatan di Puskesmas Merduwati, kegiatan siswa dipusatkan pada</p> <ul style="list-style-type: none"> - Personal Puskesmas terutama pimpinannya. - Berapa jumlah pegawai-nya - Pelayanan yang dilakukan di Puskesmas itu. - Cara berobat di Puskesmas itu. 	<p>2.1.5. Pelayanan di bidang kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan bidang kesehatan antara lain dilakukan dengan Puskesmas, klinik dan rumah sakit. 	<p>Sesuai karena kegiatan di Puskesmas di daerahnya siswa akan memperoleh pengetahuan yang berguna secara praktis dan dapat menunjang pengetahuannya yang diperoleh di kelas.</p>

1	2	3	4	5	6
8	SDN 39 kelas VI	57,58, dan 61	Siswa diminta berkunjung ke kantor pajak di jalan T. Nyak Arif, kegiatan siswa dipusatkan pada: - macam pajak - tarif pajak - guna uang pajak bagi pemerintah.	4.1.2. Sumber Pendapatan Negara - Sumber pendapatan negara antara lain pajak dan pisa negara yang digunakan untuk keperluan pembangunan.	Anak akan dapat memperoleh pengetahuan tentang pajak secara nyata.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua isi kegiatan yang dilakukan siswa di lapangan semuanya sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlaku. Hal ini berarti isi kegiatan siswa itu tidak menyimpang dari GBPP dan dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Pemanfaatan Lingkungan dalam Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memanfaatkan lingkungan menyesuaikan pokok bahasan yang akan dibahas dengan keadaan sekitarnya.

Siswa Sekolah Dasar A, kelas III membahas masalah pekerjaan penduduk desa, siswa diminta untuk menanyakan pekerjaan orang tuanya. Hasil tanya jawab siswa, dengan orang tuanya ini diolah sehingga mengetahui pekerjaan penduduk dan penghasilan setiap bulannya. Guru tidak membawa siswa ke kantor kelurahan untuk bertanya kepada Lurah tentang pekerjaan penduduk dan penghasilannya, hal ini dikarenakan letak Sekolah Dasar A jauh dari kantor kelurahan.

Siswa kelas IV membahas lembaga pendidikan. Pada siswa diminta survey ke TK Meraksa dan SMP Meraksa. TK dan SMP Meraksa merupakan lembaga pendidikan terdekat dari SD tersebut. Para guru sudah banyak yang kenal dengan guru TK dan SMP Meraksa.

Siswa kelas V membahas tentang koperasi. Para siswa diminta mengadakan survey ke koperasi pengrajin dodol. Hal ini disebabkan di daerah itu banyak penduduk bermata pencaharian membuat kue dodol dan dikelola oleh salah satu koperasi. Koperasi itulah satu-satunya koperasi yang ada di daerah itu dan terdekat dengan Sekolah Dasar A. Kebetulan salah seorang guru menjadi pengurus di koperasi tersebut.

Siswa kelas VI membahas tentang pasar, uang dan bank. Para siswa diminta mengadakan survey ke pasar Ulee Lheu, karena pasar Ulee Lheu sebagai tempat berbelanja penduduk di daerah itu dan letaknya dekat dengan sekolah lebih kurang 200 meter saja. Pasar yang lain terletak jauh dari sekolah dasar tersebut.

Siswa kelas III Sekolah Dasar B membahas pokok bahasan Lembaga Desa. Siswa diminta survey ke kantor kelurahan, karena Sekolah Dasar B terletak berdekatan dengan kantor kelurahan hanya 100 meter dan salah seorang siswa kelas III adalah puteri dari Bapak Lurah. Para guru dekat dengan Bapak

Lurah karena ia ramah dan penuh kekeluargaan.

Siswa kelas IV Sekolah Dasar C membahas Lembaga Pendidikan. Sebagian siswa diminta survey ke SMPN 2 Banda Aceh, sebagian siswa survey ke kursus Meridian dan sebagian lagi ke kursus La Rose. Karena Sekolah Dasar C terletak di pinggiran kota dan terdapat berbagai Lembaga Pendidikan formal dan kursus-kursus.

SMPN No. 2, kursus Meridian dan kursus La Rose merupakan lembaga terdekat dan mudah terjangkau oleh para siswa.

Siswa kelas V Sekolah Dasar D membahas pelayanan pemerintah kepada warganya. Karena sekolah Dasar D berdekatan dengan Puskesmas dan terletak pada satu jalan lurus lebih kurang 50 meter sehingga mudah terjangkau oleh para siswa.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar D membahas sumber pendapatan negara. Siswa diminta berkunjung ke kantor perpajakan karena Sekolah Dasar D terletak di pusat kota berdekatan dengan kantor perpajakan dan mudah terjangkau.

Pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dilakukan dengan membawa siswa ke luar kelas yaitu berkunjung mengadakan survey kepada sumber data dan mengadakan wawancara dengan informan terkait.

Menurut hasil studi kepustakaan pemanfaatan lingkungan dilakukan dengan 2 cara yaitu pertama, membawa siswa ke luar kelas yaitu dengan karya wisata, survey, wawancara dan bakti

sosial. Kedua, membawa nara sumber masuk ke dalam kelas yaitu dengan membawa seorang ahli masuk ke dalam kelas.

Pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan membawa siswa ke luar kelas, karena hal ini mudah mempersiapkan dan juga pelaksanaannya. Guru membawa siswa berkunjung ke tempat-tempat tertentu. Siswa melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan guru yaitu mengadakan pegamatan, dan mengadakan wawancara dengan sumber data.

Nara sumber menjelaskan dengan tanpa meninggalkan tempat. Di tempat itu tersedia data yang diperlukan sehingga siswa dapat mengamati langsung pada obyek atau kejadiannya. Bakti sosial dan karya wisata tidak dilaksanakan karena kegiatan ini banyak memerlukan dana dan waktu sehingga mengganggu kegiatan dan proses belajar-mengajar yang lain.

Membawa nara sumber masuk ke dalam kelas jarang dilakukan karena merugikan nara sumber tersebut karena nara sumber itu meninggalkan tempat kerjanya. Di samping itu siswa tidak dapat mengamati dan mempraktekkan secara langsung.

Proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar tidak semuanya memanfaatkan lingkungan. Hal ini disebabkan sulitnya memilih lingkungan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibicarakan. Sulit pula mengalokasikan waktu untuk melaksanakan pemanfaatan lingkungan dalam

proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar itu juga disebabkan jarangya item-item soal EBTA/EBTANAS yang menanyakan hal-hal yang bersifat lokal.

Masyarakat dan guru masih terpaku pada pendapat bahwa hasil EBTA/EBTANAS sebagai ukuran keberhasilan dan prestise dari sekolah tersebut, EBTA/EBTANAS item-itemnya diambil berdasar pada garis-garis besar program pengajaran yang berlaku dan buku teks yang tersedia sehingga banyak guru yang perpegang teguh pada GBPP dan memberikan pelajaran sesuai dengan buku teks yang tersedia.

Guru masih banyak yang berpendapat bahwa proses belajar-mengajar itu semata-mata untuk menempuh EBTA/EBTANAS tanpa memanfaatkan lingkungan yang berada di sekitar siswa dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar-mengajar itu merupakan hasil kreativitas guru dalam melaksanakan PBM.

Kunjungan guru luar atau atasan yang berwenang juga merangsang dilaksanakannya pemanfaatan lingkungan dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena pemanfaatan lingkungan sebagai upaya penerapan cara belajar siswa aktif (CBSA) yang baru digalakkan.

Pendapat ini mengakibatkan sekolah-sekolah yang banyak dikunjungi guru dari luar dan penilik maka sekolah tersebut banyak memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar-mengajar misalnya Sekolah Dasar D karena sekolah dasar

tersebut sebagai sekolah inti. Sebaliknya sekolah dasar yang jarang dikunjungi guru-guru dari luar dan penilik sekolah maka jarang pula sekolah itu memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar-mengajar atau tidak memafaatkan sama sekali.

5.2.2 Lingkungan yang Dimanfaatkan dalam Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah benda-benda dan keadaan sosial budaya yang berada di sekitar siswa. Pemanfaatan jenis lingkungan ini tergantung kepada pokok bahasan yang dibahas. Dalam membahas satu pokok bahasan guru dapat memanfaatkan lingkungan alam atau memanfaatkan lingkungan sosial budaya. Jenis lingkungan itu dapat dipergunakan secara terpadu, dua jenis secara bersamaan.

Kriteria utama untuk memilih lingkungan adalah kesesuaian dengan pokok bahasan yang akan diajarkan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan lingkungan dapat menyesuaikan keadaan lingkungan yang berada di sekitar sekolah. Sekolah dasar yang banyak tersedia lingkungan alam misalnya di daerah pedesaan guru mempergunakan lingkungan alam. Sekolah dasar yang banyak tersedia lingkungan sosial budaya, guru memanfaatkan lingkungan sosial budaya sedangkan sekolah dasar yang banyak tersedia kedua jenis lingkungan itu dapat memanfaatkan kedua jenis lingkungan itu secara terpadu.

Kriteria lain untuk memilih lingkungan adalah dapat melahirkan banyak kegiatan siswa, murah dan mudah untuk dilaksanakan siswa. Guru dalam hal ini tidak terpaku satu jenis lingkungan saja tetapi dapat mempergunakan jenis lingkungan itu secara luwes yang penting sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas, murah, mudah dilaksanakan dan dapat melahirkan berbagai kegiatan siswa.

5.2.3 Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa mulai dari langkah orientasi sampai langkah evaluasi adalah memperhatikan, mencatat, mengamati, bertanya, menggolongkan, membuat laporan dan melaporkan.

Semua kegiatan siswa dilakukan sesuai dengan petunjuk dan pengarahan guru. Guru yang merencanakan dan merancang kegiatan siswa karena gurulah yang mengetahui arah dan tujuan proses belajar-mengajar yang akan dilaksanakan. Guru yang merancang kegiatan siswa agar terjadi berbagai kegiatan sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan siswa bervariasi dan berbagai jenis tergantung pada guru pengasuhnya.

Dalam satu kelas, siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Variasi kegiatan siswa ditentukan oleh pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan dan penataran yang pernah diikutinya. Hal ini

dapat dilihat pada pengelolaan proses belajar mengajar pada Sekolah Dasar A kelas IV dan VI, Sekolah Dasar B kelas III dan Sekolah Dasar C kelas IV.

Siswa di kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok dan proses belajar-mengajar dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan karena diasuh oleh guru yang pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS. Sedang pada kelas-kelas selain yang tersebut itu satu kelas hanya melaksanakan satu kegiatan karena gurunya belum pernah mengikuti penataran guru bidang studi IPS tingkat apapun.

5.2.4 Peranan Guru

Peranan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan adalah sebagai nara sumber, perencana, pembimbing dan evaluator.

Guru sebagai nara sumber karena guru memberikan pengetahuan dan wawasan berfikir siswa agar dapat memperoleh gambaran tentang tugas yang akan dilaksanakan. Guru sebagai perencana karena gurulah yang menentukan jenis, waktu dan alat-alat kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para siswa.

Guru sebagai pembimbing kegiatan siswa karena guru mendampingi dan sekaligus mengarahkan kegiatan siswa.

Peran guru yang terakhir sebagai evaluator, karena guru yang menentukan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan siswa dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Guru semakin

berpengalaman dan banyak mengikuti penataran terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar IPS akan lebih berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar. Guru lebih kreatif dalam memilih lingkungan dan kegiatan yang sesuai dengan pokok bahasan yang dibahasnya. Hal ini terlihat guru yang sudah mengikuti penataran bidang studi IPS dapat mengelola PBM IPS dengan beberapa kelompok dan beberapa kegiatan.

5.2.5 Penentuan Keberhasilan Proses Belajar-Mengajar

Keberhasilan proses belajar-mengajar yang memanfaatkan lingkungan ditentukan dengan mengamati keadaan siswa di kelas dalam memperhatikan penjelasan guru. Guru melihat apabila siswa itu sudah jelas terhadap penyelasan guru maka pada tingkat awal proses belajar mengajar itu berhasil.

Kedua, keberhasilan proses belajar mengajar yang memanfaatkan lingkungan dapat ditentukan dengan mengamati kegiatan dan keaktifan siswa di lapangan. Guru mengamati kegiatan siswa apabila kegiatan siswa itu sesuai dengan apa yang ditugaskan dan siswa aktif mengikuti kegiatan maka proses belajar-mengajar itu dinyatakan berhasil.

Ketiga, keberhasilan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan dapat ditentukan dengan melihat hasil kerja siswa. Hasil kerja siswa

dapat berupa laporan tertulis maupun tidak tertulis.

Laporan hasil kerja siswa dapat dilihat kesungguhan dan kualitas dari laporan tersebut sehingga dari laporan ini dapat dilihat keberhasilan dari proses belajar-mengajar yang dilaksanakan bersama.

Keberhasilana proses belajar-mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang memanfaatkan lingkungan tidak memungkinkan untuk mengetahui keberhasilannya dengan mengadakan tes karena akan mengurangi jatah waktu yang disediakan dan tugas siswa tidak seragam.

5.2.6 Kesesuaian Antara Isi Kegiatan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang Memanfaatkan Lingkungan dengan Pokok Bahasan yang Berada pada Garis-garis Besar Program Pengajaran

Setelah melihat tabel (halaman 87) ternyata bahwa semua isi kegiatan siswa sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam garis-garis besar program pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlaku. Hal ini berarti kegiatan siswa itu dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakannya.

Kesesuaian isi kegiatan siswa dengan pokok bahasan ini sebagai usaha guru dalam memilih lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan. Di samping itu juga peran guru dalam membimbing kegiatan siswa agar sesuai dengan pokok bahasan yang terdapat dalam garis-garis besar program pengajaran yang berlaku.

